

**ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP
RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

(Jurnal Penelitian)

NAMA : LUSI PUSPITASARI

NPM : 0741031099

PEMBIMBING 1 : Kiagus Andi, S.E, M.Si, Akt

PEMBIMBING 2 : Yuztitya Asmaranty, S.E, M.Si



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
2013**

ABSTRAK

Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Oleh
Lusi Puspitasari

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kinerja keuangan *net profit margin*, *quick ratio*, *debt aset ratio* terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2010.

Sampel penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive judgment sampling*. Berdasarkan kriteria yang ada, maka didapat 30 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Kemudian, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana dan dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 3 variabel yang diuji yaitu *net profit margin*, *quick ratio*, *debt aset ratio* hanya variabel *quick ratio* yang memiliki pengaruh terhadap *return saham*. Sedangkan variabel lainnya yaitu *net profit margin*, *debt aset ratio* tidak berpengaruh terhadap *return saham*.

Kata Kunci: *Net profit margin*, *quick ratio*, *debt asset ratio*, *return saham*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat dari periode ke periode, hal tersebut terbukti dengan meningkatnya jumlah saham yang ditransaksikan dan tingginya volume perdagangan saham. Sejalan dengan perkembangan yang pesat tersebut, kebutuhan akan informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal juga semakin meningkat. Pasar modal merupakan indikator kemajuan perekonomian suatu negara serta menunjang ekonomi negara yang bersangkutan (Robert, 1997). Bagi investor, tingkat *return* ini menjadi faktor utama karena return adalah hasil yang diperoleh dari suatu investasi (Jogiyanto, 2000). Pada dasarnya nilai return dari setiap sekuritas berbeda-beda satu sama lainnya. Perusahaan dianggap gagal keuangannya jika perusahaan tersebut tidak mampu membayar kewajibannya pada waktu jatuh tempo, meskipun total aktiva melebihi total kewajibannya pada waktu jatuh tempo. Kondisi yang membuat para investor dan kreditor merasa khawatir jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) yang mengarah pada kebangkrutan. Untuk mengetahui kinerja perusahaan, pada umumnya investor akan melakukan analisis pada laporan keuangan perusahaan, hasil analisis akan menjadi acuan investor. Untuk menilai kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio.

Dengan demikian peningkatan *net profit margin* tentunya akan memberikan sinyal positif bagi para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dengan harapan akan memperoleh return yang tinggi, sehingga peningkatan *net profit margin* tentunya akan diimbangi dengan peningkatan return saham perusahaan.

Quick ratio merupakan rasio antara aktiva lancar sesudah dikurangi dengan hutang lancar. Perusahaan yang likuiditasnya terjaga dengan baik memungkinkan untuk memperoleh kredit dengan tingkat bunga yang rendah, karena dimata kreditor perusahaan tersebut dinilai aman, sehingga perusahaan

penggunaan hutang dengan tingkat bunga lebih rendah pada akhirnya akan menurunkan biaya modal perusahaan, dan perusahaan dapat memaksimalkan tingkat keuntungan yang diharapkan dari investasi dengan menggunakan modal perusahaan.

Dalam penelitian ini digunakan yaitu *Debt to asset ratio*, yaitu rasio yang menunjukkan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka pendek dan jumlah seluruh aktiva yang diketahuinya. Semakin kecil angka rasionya, maka semakin efektif perusahaan tersebut karena dana yang digunakan adalah milik perusahaan.

Dalam penelitian Amrullah (2009) yang juga melakukan penelitian tentang rasio keuangan terhadap *return saham*, dengan variabel independen menggunakan pendekatan *current ratio*, *debet asset ratio*, *resiko sistematis (beta)* dinyatakan secara umum variabel-variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return saham*. Namun secara individu resiko sistematis dari uji yang dilakukan menghasilkan bahwa variabel tersebut tidak signifikan terhadap *return saham*. Hal ini disebabkan oleh kondisi pasar dan gejolak makro yang terjadi di Indonesia dengan mengamati kondisi perekonomian yang sedang melemah dan menguat saat mempengaruhi hasil yang diperoleh di dalam memprediksi pergerakan harga saham maupun *return* yang dihasilkan dari variabel-variabel yang mempengaruhi tingkat pengembalian saham (*return*).

Berhubungan dengan latar belakang tersebut di atas, penelitian tertarik untuk meneliti tentang. **“Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang akan menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *net profit margin* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Apakah *quick ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah *debt to asset ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Batasan Masalah

Maka penulis melakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Objek yang akan diteliti yaitu *net profit margin*, *quick ratio*, *debt to asset ratio* dan *return saham*.
2. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan periode pengamatan dari tahun 2007 sampai dengan 2010.
3. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan peneliti ini adalah untuk menguji secara empiris bagaimana pengaruh *net profit margin*, *quick ratio*, *debt to asset ratio* terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi investor dan calon investor, hasil penelitian ini diharapkan mampu menyajikan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan investasi.
2. Bagi akademisi, sebagai informasi atau bahan masukan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian tentang objek sejenisnya.
3. Bagi penulis, mengetahui lebih jauh tentang pengaruh *net profit margin*, *quick ratio*, *debt to asset ratio* terhadap *return saham*.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Baridwan (2004) merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagian laporan kepada pihak-pihak diluar perusahaan.

2.1.2 Tujuan Penyusunan Laporan Keuangan

Bagi para analis, laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai presentasi dan kondisi ekonomi suatu perusahaan. Laporan keuangan menjadi bahan sarana informasi bagi analis dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode dan arus kas perusahaan dalam periode tertentu. Adapun tujuan-tujuan lainnya adalah :

1. Memberi informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan.
2. Memberi informasi keuangan mengenai hasil usaha perusahaan selama periode akuntansi tertentu.
3. Memberikan informasi keuangan yang membantu pihak-pihak yang berkepentingan untuk menilai kondisi dan potensi perusahaan.

2.1.3 Analisa Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2010) Analisa laporan keuangan merupakan kegiatan yang bertujuan mengetahui kondisi kesehatan perusahaan dengan melakukan analisa hubungan pos-pos yang terdapat pada laporan keuangan. Hasil analisa laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang

dimiliki perusahaan, sehingga hasil analisa tersebut yang kemudian dijadikan bahkan pertimbangan perusahaan dalam menentukan kebijakan untuk periode selanjutnya. Dalam pengertian Harahap (1997) Analisis Laporan Keuangan merupakan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi lebih kecil dan melihat hubungan yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

2.2 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

2.2.1 Pengelola Kinerja Keuangan

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (mathematical relationship) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dengan menggunakan alat analisa berupa ratio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka ratio tersebut dibandingkan dengan angka ratio pembandingan yang digunakan sebagai standar. (Munawir: 2004)

2.3 Penggolongan berdasarkan tujuan penganalisis

2.3.1 Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau asset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan (Munawir, 2004).

Dari rasio tersebut yang berkaitan langsung dengan kepentingan analisis kinerja perusahaan dalam penelitian ini adalah *net profit margin*, rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. Rasio ini menunjukkan berapa besar presentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan.

2.2.2 Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas (utang) jangka pendek (Kasmir 2008: 110). Apabila perbandingan aset lancar dengan utang lancar semakin besar, ini berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas pada prinsipnya membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar (Handoko,2004).

Dari rasio tersebut, yang berkaitan langsung dengan kepentingan analisis kinerja perusahaan dalam penelitian ini adalah *quick ratio* (Rasio Cepat)

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid.*Quick ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas, (Sawir,2001)

2.3.3 Rasio Solvabilitas

Solvabilitas merupakan suatu indikator untuk mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan dengan dana yang berasal dari kreditor perusahaan. Penambahan utang memperbesar resiko perusahaan tetapi sekaligus juga memperbesar tingkat pengembalian (return) yang diharapkan (Sawir, 2001). Dari rasio tersebut, yang berkaitan langsung dengan kepentingan analisis kinerja perusahaan dalam penelitian ini adalah *debt to asset ratio* rasio ini merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang.

2.4 Pasar Modal

2.4.1 Pengertian Pasar modal

Pasar Modal menurut Husnan (2004), pasar modal mempunyai beberapa daya tarik, diantaranya adalah pasar modal memungkinkan para pemodal mempunyai berbagai alternatif pilihan investasi yang sesuai dengan preferensi risiko mereka. Sedangkan bagi perusahaan yang membutuhkan dana, pasar modal dapat menjadi

alternatif pilihan pendanaan ekstern dengan biaya yang relatif rendah dari sistem perbankan.

2.4.2 Peranan Pasar Modal di Indonesia

- a. Pasar Modal sebagai alternatif investasi pasar modal memudahkan alternatif berinvestasi dengan memberikan keuntungan dengan sejumlah resiko tertentu.
- b. Memungkinkan perusahaan untuk memiliki perusahaan yang sehat dan berprospek baik. Perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek yang baik, sebaiknya tidak hanya dimiliki oleh sejumlah orang-orang tertentu saja, karena pembayaran kepemilikan secara luas mendorong perkembangan perusahaan menjadi lebih transparan.
- c. Pelaksanaan manajemen perusahaan secara profesional dan transparan, keikutsetraan masyarakat dalam kepemilikan perusahaan mendorong perusahaan untuk menerapkan manajemen secara lebih profesional, efisien, dan berorientasi pada keuntungan.

2.5 Saham

2.5.1 Pengertian Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan dimana pemilik saham memiliki hak untuk berpartisipasi dalam menentukan arah dan tujuan perusahaan, yaitu melalui suara dalam rapat pemegang saham, Baridwan (2005).

Saham sebagai aset yang tidak terlepas dari ukuran nilai sebagai upaya untuk menaksir seberapa tinggi saham dihargai. Nilai Pasar (*Market Price*) merupakan harga pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*). Fannani (2006:21) dalam Gurning (2008) berpendapat bahwa harga pasar saham memberikan ukuran yang objektif mengenai nilai investasi pada sebuah perusahaan.

2.6 Return Saham

2.6.1 Pengertian Return Saham

Return Saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, *return* saham memungkinkan seorang investor untuk membandingkan keuntungan actual ataupun keuntungan yang diharapkan yang disediakan oleh berbagai saham pada

berbagai tingkat pengembalian yang diinginkan. *Return* saham memiliki peranan yang signifikan dalam menentukan nilai dari sebuah saham.

Sementara itu, Rahman (2004) dalam Gurning (2008) menyatakan bahwa *return* saham dengan deviden kas yang dibagikan oleh perusahaan emiten. Perubahan harga saham dengan besarnya deviden, dipengaruhi oleh banyak faktor yang menjadi pertimbangan para investor dan emiten, baik faktor internal maupun eksternal. Sebagian besar investor menghendaki tingkat keuntungan yang relatif stabil dengan tingkat risiko yang tidak terlalu tinggi tetapi ada pula yang menyukai tingkat keuntungan tinggi dengan risiko yang tinggi.

2.6.2 Jenis-jenis Return Saham

Return saham dapat dikelompokkan menjadi *return* realisasi dan *return* ekspektasi, adapun perbedaannya adalah, Jogiyanto (2007);

1. Return Realisasi

Return realisasi merupakan *return* yang terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* realialisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan dan juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi dan resiko dimasa mendatang. Beberapa pengakuan *return* realisasi antara lain :

a. Return Total (Total Returns)

Return total adalah total keuntungan atau kerugian yang diperoleh investor dari nilai investasinya sebelum periode tertentu.

b. Relatif Return

Dalam mengukur *return total*, angka yang dihasilkan dapat bernilai positif atau negatif. Terkadang untuk perhitungan tertentu, misalnya rata-rata geometrik yang menggunakan perhitungan pengakaran angka *return* yang digunakan harus

bernilai positif. *Relatif return (return relative)* dapat digunakan, yaitu menambahkan nilai 1 terhadap nilai return total.

c. Kumulatif Return

Return total hanya mengukur perubahan kemakmuran pada saat tertentu saja tetapi tidak untuk mengukur total kemakmuran yang dimiliki. Perubahan kemakmuran menunjukkan tambahan kekayaan dari kekayaan sebelumnya. Untuk mengetahui total kemakmuran, digunakan Indeks Kemakmuran Kumulatif (IKK) yang mengukur akumulasi semua return yang dimiliki.

d. Return Disesuaikan

Return yang dibahas diatas merupakan return nominal yang hanya mengukur perubahan nilai uang tetapi tanpa mempertimbangkan tingkat daya beli dari nilai uang tersebut, maka berdasarkan pertimbangan ini return nominal perlu disesuaikan dengan tingkat inflasi yang ada. Return ini disebut return riil (real return) atau return yang disesuaikan dengan inflasi.

2. Return Ekspektasi

Return ekspektasi adalah return yang belum terjadi dan diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang. *Return ekspektasi* merupakan return yang digunakan untuk pengambilan keputusan investasi.

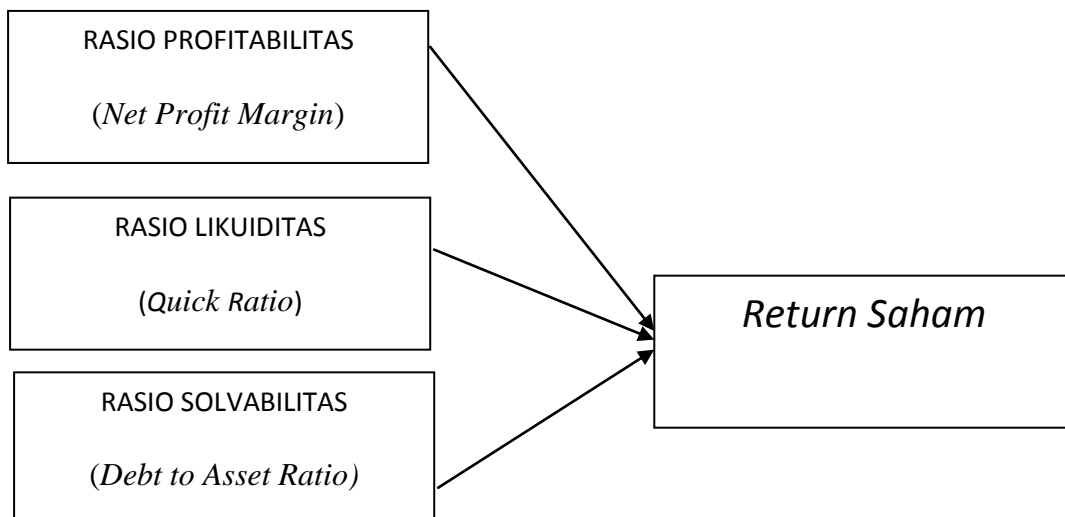
Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham adalah :

Harapan investor terhadap tingkat keuntungan deviden untuk masa yang akan datang. Jika pendapatan atau deviden suatu saham dapat stabil, harga cenderung stabil. Sebaliknya, jika pendapatan atau deviden suatu saham berfluktuasi, saham cenderung berfluktuasi pula.

2.7 Model Penelitian

Berikut ini digambarkan kerangka pikir yang tersaji dalam gambar dibawah ini :

Gambar1. Model Penelitian



2.8.1 Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Return Saham*

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diprosikann dengan rasio *Net Profit Margin*. *Net Profit Margin* merupakan perbandingan antara pendapatan bersih dengan penjualan . Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang ditetapkan perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk mengendalikan beban usaha. Semakin besar *Net Profit Margin* berarti semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya biaya sehubungan dengan kegiatan oprasinya. Jika perusahaan memiliki efektifitas yang baik dalam mendapatkan laba yang tinggi maka hal ini akan menarik investor atau calon investor, karena para investor memiliki ekspektasi bahwa perusahaan yang memiliki prestasi yang lebih baik maka tingkat pengembalian terhadap pemegang saham juga akan baik. Dari uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Ha 1: *Net Profi Margin* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*

2.8. 2 Pengaruh *Quick Ratio* terhadap *Return Saham*

Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajibannya jangka pendeknya, penelitian ini membuktikan bahwa rasio likuiditas diawali dengan *quick ratio* yang rendah menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas Sawir (2001). *Quick ratio* mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar, kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid. Semakin rendah *quick ratio* akan semakin baik karena hal itu menunjukkan bahwa porsi modal yang bersumber dari perusahaan semakin besar yang berarti dana dari pihak luar lebih kecil disbanding dana dari perusahaan sendiri. Semakin tinggi *quick ratio* menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar sehingga beban perusahaan akan semakin besar. (Husan,2001) menyatakan bahwa semakin besar porsi hutang yang digunakan perusahaan, maka pemilik modal akan menanggung resiko yang lebih besar. Jika perusahaan memiliki beban yang besar, hal ini nmenjadi pertimbangan para investor atau calon investor apakah layak menanamkan modalnya.

Hal ini berarti bahwa *quick ratio* berpengaruh positif terhadap *return saham*. Karena harga saham mencerminkan kapitalisasi dari laba yang diharapkan di masa mendatang maka penurunan laba akan menurunkan harga saham. Dari uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Ha2: *Quick ratio* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*

2.8. 3 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return saham*

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio solvabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *debt asset ratio* menggambarkan perbandingan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui, penambahan hutang memperbesar risiko perusahaan tetapi sekaligus memperbesar tingkat pengembalian (*return*) yang diharapkan. Sawir (2001). Semakin rendah angka rasio ini maka semakin baik karena hal itu

menunjukkan bahwa porsi modal yang bersumber dari perusahaan semakin besar yang berarti dana dari pihak luar lebih kecil dibandingkan dana dari perusahaan sendiri. Penambahan *debt asset ratio* memperbesar resiko yang makin tinggi, akibat memperbesarnya utang cenderung menurunkan harga saham yang berarti akan menurunkan *return saham*. Dari uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha3: *Debt to asset ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return Saham*

BAB III

Metode Penelitian

1.1 Data Penelitian

Sumber data diperoleh dari data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan industri manufaktur selama periode 2007-2010. Data-data tersebut berasal dari situs www.yahoofinance.com, www.idx.com, *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), literature, dan sumber informasi lainnya yang terkait dengan masalah yang diteliti.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu 2007-2010. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam industri manufaktur.

Penelitian ini menggunakan metode *purposive judgment sampling* dalam penarikan sampel penelitiannya. Menurut Indrianto dan Supomo (2002) metode *purposive sampling* adalah metode pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penarikan sampel penelitian adalah :

- a. Perusahaan yang aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia yang secara berturut-turut dari periode 2007-2010.
- b. Perusahaan tidak mengalami deleted tahun 2007-2010 dari Bursa Efek Indonesia sehingga bisa terus menerus melakukan perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia` selama periode estimasi

Tabel 1 Perusahaan Manufaktur yang menjadi Sampel Penelitian.

NO	NAMA
1	PT Ekadharma International Tbk
2	PT Astra International Tbk
3	PT Astra Otoparts Tbk
4	PT Indo Kordsa Tbk
5	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk

6	PT Indospring Tbk
7	PT Intraco Penta Tbk
8	PT Multi Prima Sejahtera Tbk
9	PT Selamat Sempurna Tbk
10	PT Tunas Ridean Tbk
11	PT United Tractor Tbk
12	PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk
13	PT Holcim Indonesia Tbk
14	PT Semen Gresik (Persero) Tbk
15	PT AKR Corporindo Tbk
16	PT Budi Acid Jaya Tbk
17	PT Colorpak Indonesia Tbk
18	PT Lautan Luas Tbk
19	PT Mandom Indonesia Tbk
20	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
21	PT Mustika Ratu Tbk
22	PT Ultra Jaya Milk Tbk
23	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
24	PT Delta Djakarta Tbk
25	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk
26	PT Cahaya Kalbar Tbk
27	PT Fast Food Indonesia Tbk
28	PT Mayora Indah Tbk
29	PT Sekar Laut Tbk
30	PT Tunas Baru Lampung Tbk

3.3 Oprasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini digunakan alat analisis berupa regresi linear berganda. Variabel-variabel yang diteliti dibagi menjadi dua yaitu :

a. **Variabel Dependen** yaitu variable yang dipengaruhi oleh variable tidak bebas yang dalam hal ini adalah *return saham* dimana return suatu saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi dengan cara menghitung selisih harga saham periode berjalan dengan harga saham sebelumnya dibagi dengan harga saham periode sebelumnya. Jogiyanto (2007) Rumus yang dapat digunakan adalah :

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

R_{it} : *Return saham* periode t

P_t : Harga saham penutup periode t

P_{t-1} : Harga saham penutupan periode t-1

b. Variabel Indenpenden

Variabel indenpenden adalah variabel yang diduga secara bebas berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu :

1. Profitabilitas (X_1), merupakan indikator untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi.

Rasio Profitabilitas yang digunakan adalah:

Net Profit Margin, yaitu rasio ini menunjukan seberapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan.

Menurut Munawir (2004) *net profi margin* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Net Profi Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

2. Likuiditas (X_2), merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban keuangan jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar.

Rasio Likiuditas yang digunakan adalah :

Quick Ratio yaitu merupakan rasio yang digunaka untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid.

Menurut Yulian Handoko (2004) *quick ratio* dapat dihitung dengan rumuskan sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. Solvabilitas (X_3), merupakan suatu indikator untuk mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan dengan dana yang berasal dari kreditor perusahaan.

Rasio Solvabilitas yang digunakan adalah :

Debt to Asset Ratio yaitu Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui.

Menurut Munawir (2004) *debt to asset ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang(Debt)}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.4 Alat Analisis

1. Regresi Linear Berganda

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda yang menyangkut hubungan antara sebuah variabel dependen (terikat) dengan dua atau lebih variabel independent (tidak terikat). Regresi linear berganda adalah model regresi yang memprediksi nilai satu variabel tunggal Y dengan nilai dasar nilai beberapa variable bebas X. Dalam penelitian ini *return saham* sebagai variabel dependen dan *quick rasionet ,profit margin, dan debt aset ratio* sebagai variable independen. Model analisis regresi linear berganda dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1 \text{NPM} + b_2 \text{QR} + b_3 \text{DAR} + e$$

Dimana :

Y	: <i>Return Saham</i>
QR	: <i>Quick Ratio</i>
DAR	: <i>Debt to Aset Ratio</i>
NPM	: <i>Net Profit Margin</i>
A	: Konstanta
b ₁ -b ₃	: Koefisien Regresi
E	: Error

3.5 Uji Asumsi Klasik

Salah satu syarat untuk bias menggunakan persamaan regresi berganda adalah terpenuhinya asumsi klasik. Persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi adalah:

a. Uji Asumsi Normalitas

Menurut dajan (1986 : 172) distribusikan normal merupakan distribusi teoritis dari variable random yang kontinyu. Untuk menguji apakah sampel penelitian merupakan jenis distribusi normal, digunakan pengujian *Normal Probability Plot of Regression Standardized Residual* terhadap masing-masing variabel. memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Asumsi Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti antara variabel independen yang satu dengan variabel dependen yang lainnya dalam model regresi memiliki hubungan yang kuat. Menurut Gujarati (1995), adanya multikolinearitas yang kuat akan mengakibatkan ketidaktepatan estimasi. Pengujian gejala multikolinearitas bertujuan untuk memenuhi apakah tiap-tiap variabel independen berhubungan secara linear. Multikolinearitas menyebabkan standar error akan semakin besar dan meningkatkan tingkat korealisasi antarvariabel dimana standar error menjadi sensitive terhadap perubahan data.

c. Uji Asumsi Heteroskedastitas

Heteroskedastitas berarti terjadi *varian* yang tidak sama untuk variabel independen yang berbeda. Hal ini dapat dideteksi dengan melihat *plot* antara nilai taksiran \hat{Y} dengan nilai residual (selisih antara variabel dependen actual dengan nilai prediksinya) *versus* nilai prediksinya menyebar atau tidak membentuk pola. Jika pada grafik yang mempunyai sumbu residual yang distandarkan dari sumbu \hat{Y}

Uji Asumsi Autokorelasi

Masalah autokorelasi ada umumnya terjadi pada kasus regresi dengan data *time series*. Pengujian yang umum digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel-variabel independen digunakan uji Durbin-Watson dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut, Pratisto (2010):

1. Jika $DW > \text{batas atas } (d_U)$, maka tidak ada autokoreksi
2. Jika $DW < \text{batas bawah } (d_L)$, maka terjadi autokorelasi
3. Jika $d_L < DW < d_U$, maka tidak dapat diketahui terjadi autokorelasi atau tidak

d. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial (uji t).

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen? Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan nilai p-value keputusan berdasarkan probabilitas sebagai berikut :

- Jika p-value $> 0,05$ maka hipotesis ditolak
- Jika p-value $< 0,05$ maka hipotesis tidak ditolak.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskriptif dan perbandingan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian maksimum, minimum dan range dari setiap proksi variabel penelitian. Statistik deskriptif dari data penelitian ini bertujuan dalam variabel tersebut :

Tabel.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RETURNSAHAM	120	-.1101	1.6397	.431254	.3124711
NPM	120	-.0025	.0450	.014284	.0054315
QR	120	.0004	.0251	.011557	.0046721
DAR	120	.0229	1.1457	.188818	.1622498
Valid N (listwise)	120				

Sumber : Lampiran

Dari tabel statistik diatas dapat terlihat dari nilai maksimum dan nilai minimum return saham pada sampel 120 sampel perusahaan ada yang bernilai positif dan negatif. Dimana variabel dependen (return saham) memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar -0,1101. Angka minus dari nilai minimum tersebut dikarenakan ada beberapa perusahaan sampel yang memiliki *return saham* negatif selama tiga tahun berturut-turut selama periode penelitian seperti: PT. Indofood Sukses, PT. Colorpak, PT. Prasida Aneka, PT. Mayora, PT. Budi Acid, PT. Slamet Sempurna. Nilai *return saham* yang negatif setiap perubahan *return* pasar akan mengakibatkan perubahan dari *return* sekuritas tersebut dengan arah yang berlawanan. Maka, nilai return saham minimum -0,1101 berarti bahwa setiap *return* pasar naik 1% akan mengakibatkan *return* sekuritas turun 0,11%. Nilai

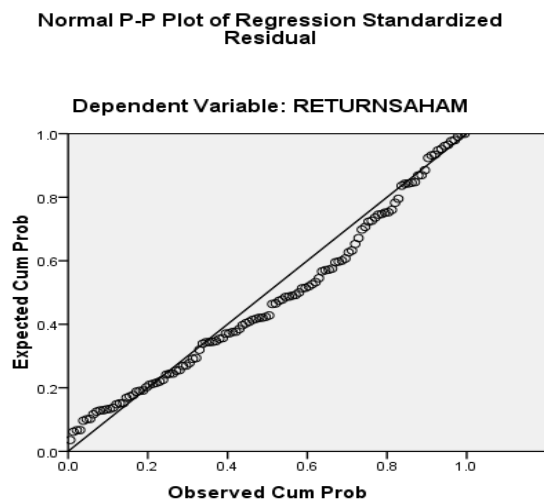
terbesar *return saham* adalah 1,6397. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan *return* pasar 1% akan mengakibatkan perubahan sekuritas dengan arah yang sama sebesar 1,639%. Nilai rata-rata *return* saham adalah 0,431254, hal ini berarti bahwa selama periode penelitian rata-rata, setiap perubahan *return* sekuritas sebesar 0,4232%. Namun perubahan *return* sekuritas ini masih lebih kecil dari pada perubahan *return* pasar, sedangkan standar deviasi sebesar 0,3124711 artinya selama periode penelitian ukuran penyebaran dari variabel *return* saham 0,3124711.

Net profit margin mempunyai nilai terkecil yaitu -0,0025, nilai terkecil ini terjadi pada PT. Indospring, sedangkan *net profit margin* terbesar yaitu 0,0450 dimiliki oleh PT. Saroni Agro Asia. Nilai rata-rata *net profit margin* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010 yaitu 0,014284 yang berarti rata-rata kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasi dari penjualan adalah 0,014284. Standar deviasi *net profit margin* 0,0054315 pada tiga tahun berturut-turut pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Quick ratio memiliki nilai terkecil sebesar 0,0004 yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang likuid yaitu pada perusahaan PT. Prasida Aneka adalah 0,0004. Sedangkan nilai maksimum *quick ratio* adalah 0,0251 yang dimiliki oleh PT. Delta Djakarta. Nilai rata-rata *quick ratio* pada perusahaan manufaktur periode 2007-2010 adalah 0,011557 yang menunjukkan bahwa secara rata-rata kemampuan aktiva lancar perusahaan manufaktur dalam menutupi kewajiban jangka pendek sebesar 0,11557, dengan standar deviasi 0,0046721.

Nilai minimum *debt aset ratio* dimiliki oleh PT. Sarini Agro Asia sebesar 0,0229, hal ini berarti bahwa perusahaan manufaktur memiliki komposisi total utang yang lebih besar dari pada total modal. Ini berarti perusahaan dalam menjalankan operasinya lebih banyak dibiayai oleh utang sendiri dari pada oleh modal. Nilai maksimum *debt aset ratio* yaitu 1,1457 dimiliki oleh PT. Prasida Aneka. Rata-rata nilai *debt aset ratio* untuk perusahaan manufaktur periode 2007-2010 sebesar 0,188818, yang berarti bahwa proporsi utang dan modal dalam perusahaan

manufaktur pada periode 2007-2010 adalah 0,1888818 dimana proporsi modal sendiri lebih kecil dibandingkan utang.



5.3.1 Uji Normalitas Data

Sumber : Lampiran

Dapat diambil keputusan bahwa data yang akan diuji dalam penelitian ini memiliki sebaran data dengan distribusi normal (sebaran distribusi normal).

4.1.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat dideteksi dengan besaran Variance Inflation Factor (VIF) dan *Tolerance*. Nilai VIF yang diperkenankan adalah 10, jika nilai VIF lebih dari 10 maka dapat dikatakan terjadi multikolinearitas, yaitu terjadi hubungan yang cukup besar antara variabel-variabel bebas, dan angka *tolerance* mempunyai angka $> 0,10$, maka variabel tersebut tidak mempunyai masalah multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Tolerance Value	VIF	Keterangan
<i>Net Profit Margin</i>	0,959	1,043	Tidak Multikolinearitas
<i>Quick Ratio</i>	0,974	1,027	Tidak Multikolinearitas
<i>Debt Aset Ratio</i>	0,970	1,031	Tidak Multikolinearitas

Sumber : Lampiran

Dengan demikian, dapat diambil keputusan bahwa variabel independen dalam penelitian ini tidak ada yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 (>10) dan nilai *tolerance value* tidak kurang dari 0,10 ($>0,10$). Nilai VIF variabel independen berkisar antara 1,027 sampai dengan 1,043 dan *tolerance value* berkisar antara 0,959 sampai dengan 0,974. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hasil analisis menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas.

4.1.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah kondisi ketika terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu terhadap kesalahan pengganggu pada periode lainnya. Hal ini biasanya timbul pada kasus regresi data runtun waktu (*time series*) (Ghozali, 2006). Pengujian ini dapat diuji dengan menggunakan *Durbin-Watson*.

Tabel.4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.286 ^a	.082	.058	.3032522	1.737

a. Predictors: (Constant), DAR, QR, PM

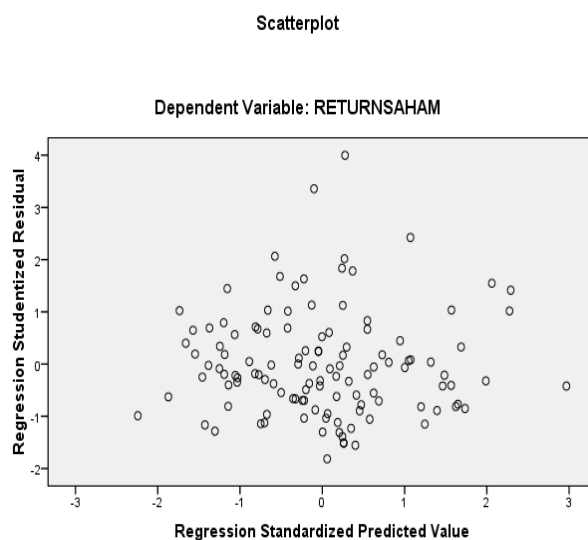
b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber : Lampiran

Dalam penelitian ini diketahui bahwa $n=120$ dan $k=3$, nilai dL adalah 1,6513 dan nilai dU adalah 1,7536. Dari hasil uji autokorelasi di atas maka, dapat dinyatakan hasil uji autokorelasi *Durbin-Watson* sebesar 1,737 dimana nilai ini lebih dari nilai dL 1,6513 dan jurang dari nilai dU 1,7536. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa hasil pengujian autokorelasi menyatakan bahwa tidak terjadi korelasi.

4.1.4 Uji Heteroskedasitas

Sumber : lampiran



Berdasarkan scatterplot tersebut, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit). Hal ini berarti model regresi bebas dari heteroskedasitas, sehingga model layak digunakan.

5.3.5 Pengujian Hipotesis

Uji pengaruh ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis ini menggunakan besarnya probabilitas dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% dan tingkat kesalahan 5%. Keputusan yang diambil berdasarkan nilai probabilitas, yaitu :

Jika $p\text{-value} < 0,05$ maka H_a tidak ditolak

Jika $p\text{-value} > 0,05$ maka H_a ditolak

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.083	.122		.678	.499
	NPM	8.131	5.226	.141	1.556	.123
	QR	18.066	6.029	.270	2.997	.003
	DAR	.124	.174	.064	.711	.478

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber :Lampiran

Tabel 6. Simpulan Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Uraian	Nilai Signifikansi	Simpulan
Ha1	<i>Net profit margin</i> berpengaruh positif terhadap <i>return saham</i>	0,123	Ha1 ditolak
Ha2	<i>Quick ratio</i> berpengaruh positif terhadap <i>return saham</i>	0,003	Ha2 tidak ditolak
Ha3	<i>Debt aset ratio</i> berpengaruh negatif terhadap <i>return saham</i>	0,478	Ha3 ditolak

5.4.1 Pengaruh *net profit margin* terhadap *return saham*

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh NPM terhadap *return saham*. Koefisien regresi NPM sebesar 8,131. Probabilitas menunjukkan lebih besar dari 0,05 yaitu 0,123. Hal ini menunjukkan tingkat jumlah NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap *return saham*. Tingkat rasio ini pada umumnya dapat digunakan sebagai salah satu alat ukur untuk menilai kinerja perusahaan khususnya dalam menghasilkan laba, semakin tinggi NPM akan semakin menarik para investor atau calon investor untuk menanamkan investasinya. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki NPM yang tinggi berarti perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi sehingga hal ini akan menarik minat investor karena perusahaan yang memiliki tingkat laba yang tinggi kemungkinan besar akan memiliki tingkat *return* yang tinggi pula.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ke-1 yang menyatakan presentase NPM secara signifikan berpengaruh terhadap *return* tidak dapat diterima atau ditolak, hal ini dapat disebabkan dari berbagai hal diantaranya

sampel yang diteliti ada beberapa perusahaan yang memiliki tingkat NPM yang rendah. Selain itu indikasi yang menyebabkan hasil pengujian ini tidak signifikan adalah kondisi perekonomian yang tidak stabil ini dampak dari krisis yang melanda. Hal ini konsisten dengan penelitian dengan Prasetya (2000) yang menyatakan bahwa NPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap indek harga saham.

Sedang hasil penelitian Wirakusuma (2007) yang menyatakan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

5.4.2 Pengaruh *Quick ratio* terhadap *return saham*

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh QR terhadap *return saham*. Koefisien regresi QR sebesar 18,066. Probabilitas menunjukkan lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,003. Artinya variabel QR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return saham*. Sedangkan arah koefisien dari variabel QR menunjukkan arah yang positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ke-2 yang menyatakan presentase QR secara signifikan berpengaruh positif terhadap *return* tidak dapat ditolak.

Quick ratio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid. Kondisi ini tentunya membuat vitalitas saham menjadi progresif, jika ternyata penilaian dari rasio hutang terhadap aktiva tersebut memberi efek positif terhadap investor maka permintaan investor terhadap saham meningkat dan kondisi ini yang kemudian membuat nilai *return* saham juga ikut meningkat, sebaiknya jika rasio hutang menjadi pertimbangan investor yang nilai ketidakmampuannya perusahaan mencukupi kebutuhan dana dari modal sendiri maka permintaan terhadap saham juga menurun sehingga berimplikasi terhadap vitalitas harga saham dan membuat *return* saham tidak diperoleh secara maksimal.

Hasil penelitian ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Yulianti (2004) bahwa adanya kenaikan atau penurunan *quick ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap dividen pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ45.

5.4.3 Pengaruh *debt aset ratio* terhadap *return saham*

Pengujian terhadap hipotesis ini menunjukkan angka koefisien regresi sebesar 0,124 hal ini menunjukkan bahwa *debt aset ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return saham*, sedangkan angka signifikan sebesar 0,478 yang berarti *p-value* lebih dari 0,05 yang berarti ditolak

Besarnya nilai *debt aset ratio* menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari modal sendiri dan tidak cukup besar dari pada kemampuan menghasilkan laba dari utang. Dengan demikian para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki DER yang tinggi. Ketika terdapat penambahan jumlah hutang secara absolut maka akan menurunkan tingkat solvabilitas perusahaan, yang selanjutnya akan berdampak dengan menurunnya nilai return perusahaan.

Pada kenyataannya nilai DER ini belum dijadikan sebagai pertimbangan investor untuk melakukan investasi karena beban hutang yang ada pada perusahaan dibandingkan modal yang menurut investor perusahaan masih dianggap mampu untuk memenuhi kewajiban dari modal yang ada pada perusahaan meningkat permintaan terhadap kebutuhan rumah dari produk property dan real estate akan dengan cepat diterima oleh pasar

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2010 dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Berikut adalah simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini :

1. *Net profit margin* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return saham*.
2. *Quick ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return saham*.
3. *Debt aset ratio* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return saham*.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini hanya perusahaan manufaktur yang dipublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2007-2010.
2. Penelitian ini hanya meneliti tiga variabel yaitu : *net profit margin*, *quick ratio*, *debet aset ratio*

5.3 Saran

1. Beberapa variabel yang terbukti pada penelitian ini sebaliknya pada penelitian selanjutnya digunakan proxy lain dari variabel tersebut. Sehingga diharapkan dapat mencerminkan variabel yang digunakan.
2. Memperluas penelitian dngan cara memperpanjang periode penelitian dengan menambah tahun pengamatan dan juga memperbanyak jumlah sampel untuk penelitian yang akan datang.
3. Para investor dapat memperoleh gambaran tentang *return saham* dengan memperhatikan *net profit margin*, *quick ratio*, *debet aset ratio*, tidak semua variabel tersebut signifikan. Sehingga para investor sebaiknya menganalisis lebih dalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, Lalu Anton.2009. *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Resiko Sistematis terhadap Return Saham*. Skripsi Sarjana. Universitas UIN Sunan Kalijaga.
- Ardimas, Wahyu. 2011. *Pengatruh Kinerja Keuangan dan CSR terhadap nilai perusahaan pada Bank Go Public di BEI*. FE. Universitas Gunadarma.
- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: PBFY-Yogyakarta.
- Darmadji, Triptono dan Hendy M Fakhruddin. 2001. *Pasar modal di Indonesia: Pendekatan Tanya jawab*. Edisi 4. Salemba Empat: Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: CV ALFABET.
- .
Finance.yahoo.co./q/hp?s=^JKSE+Historical+Prices
- Gurajati, Damador. 1999. *Dasar-dasar ekonometrika*. Jakarta : Erlangga
- H.M.Jogiyanto.2000. *Teori partofolio dan analisis investasi*. Yogyakarta: PBFY-Jogyakarta.
- Handoko, Yulian. 2004. *Akuntansi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harahap, Sofyan Syafari. 2007. *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Husnan, Suad.2003. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan analisis sekuritas,cetakan Ketiga,unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN*, Yogyakarta.
- Indri, Sumantri Temi.2007. *Pengaruh perubahan variabel fundamental terhadap pengaruh harga saham pada perusahaan manufaktur*. Skripsi Sarjana Universitas Lampung.
- Indrianto, Nur dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi penelitian bisnis untuk akuntansi dan management*. BPFY-Yogyakarta: Yogyakarta
- Jayanti, Indri.2006. *Pengaruh Kinerja konvensional (EPS,PER,DER,ROE) dan EVA terhadap return saham*. Skripsi Sarjana. Universitas Lampung.
- Kasmir. 2010.*Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Penerbit Prenada Media Group.
- Momuat, Sonja Yvonne.2005. *Analisis Pengaruh Net Profit Margin,Longtrem Debt to Equity dan Inventory TurnI Vover terhadap Return Saham dengan Metode Intevaling*. Tesis. Universitas Dipenogoro.

- Munawir, S. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Liberty Yogyakarta.
- Prasetya, Teguh. 2002. *Analisis rasio keuangan dan nilai kapitalitas pasar sebagai prediksi harga saham di BEJ pada periode bullish dan bearish*, Simposium Nasional Akuntansi III, Agustus, pp.652-659.
- Robet, Ang. 1997, *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*, Edisi Pertama, Mediasoft Indonesia.
- Santoso, Singgih. "SPSS/Statistical Product and Service Solution" Elex Media.
- Sawir, Agnes. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiono, Arief. 2009. *Manajemen Keuanga*, Jakarta : PT Grasindo.
- Syafri, Sofyan. 1998. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta : PT RAJAGRAFINDO PERSADA.